

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa perundang – undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya¹.

Sedangkan pengertian yang lain dari pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan².

Pengendalian internal adalah rencana organisasional dan semua tindakan terkait yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.³

Menurut Horngren Harrison suatu perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internalnya dengan menerapkan lima komponen, yaitu : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan pengendalian, dan sistem informasi.⁴

¹ Niswonger Warren Reeve Fess, *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Erlangga, Jakarta, 2000, Hal. 183

² Amin Widjaja Tunggal, *Teori dan Kasus Internal Auditing*, Harvarindo, Jakarta, 2011, Hal.1

³ Horngren Harrison, *Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Erlangga, 2007, Hal. 390

⁴ Horngren Harrison, **Op.cit**, Hal. 391

Kegiatan pengendalian internal dalam perusahaan mencakup pengendalian internal terhadap kegiatan penjualan, piutang, pembelian, hutang, penggajian, pengupahan, pengawasan produksi, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan aktiva tetap yang semua kegiatan ini tidak terlepas dari kegiatan operasional perusahaan. Semua kegiatan tersebut diatas perlu dilakukan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan menghindari adanya kecurangan akuntansi⁵.

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pengendalian internal atas sistem dan prosedur penjualan kredit yang dilakukan oleh Rina Listiawati menyimpulkan bahwa pengendalian internal pada perusahaan sebenarnya tidak secara keseluruhan sama dengan teori. Karena secara teori pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur penjualan kredit terlalu rumit sedangkan pada prakteknya pelaksanaan penjualan kredit harus dilaksanakan dengan cepat.⁶

Fungsi pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik apabila terdapat penyelewengan yang dilakukan oleh personil yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai contoh, beberapa tahun yang lalu terdapat kasus penyelewengan yang terjadi pada BUMN yaitu pada Perum Perhutani. Kasus penyelewengan penjualan kayu jati oleh tiga orang pegawai Perhutani di tempat penimbunan kayu atau TPK Emplak, Kabupaten Ciamis yang merugikan negara senilai Rp 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah).⁷

⁵ Nono Supriatna, <https://docs.google.com/> Minggu, 20 Mei 2012, 20.29

⁶ Rina Listiawati, *Evaluasi Pengendalian Internal atas Sistem dan Prosedur Penjualan Kredit pada PT Clariant Indonesia*, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2009, Hal. 94

⁷ Adithya Ramadhan, <https://nasional.kompas.com/> Rabu, 6 Juni 2012, 21.25

Administratur Perhutani KPH Ciamis Dicky Yuana Rady menjelaskan, kejadian tersebut terungkap pertengahan 2008 lalu. Ketika dilakukan pemeriksaan stok kayu setiap enam bulan sekali ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data volume penjualan, pendapatan dari penjualan, dengan kayu yang masih tersedia. Ternyata ketiga oknum pegawai di TPK Emplak telah menambahkan jumlah batang pada pesanan konsumen dan menurunkan kualitas kayu yang dibeli konsumen. Mereka juga memanipulasi data penjualan kayu tersebut. Keuntungan dari perbuatan itu dibagi dan dinikmati pelaku.⁸

Kepala Biro Hukum, Keamanan, dan Humas (Hukamas) Perhutani unit III Jabar Banten Andrie Suyatman mengaku kecolongan dengan terjadinya kasus ini. Peristiwa tersebut akan menjadi koreksi bagi internal perhutani. Ke depan, pengawasan berjenjang di internal Perhutani akan diperketat. Selain itu, mutasi dan rotasi pegawai juga akan terus dilakukan. Ia mengatakan, sebenarnya mekanisme pengawasan selama ini sudah ketat. Pengelolaan data pun sudah terkomputerisasi. Namun, dalam hal ini orang yang menginput datanyalah yang salah.⁹

Menurut Andrie modus penggelapan ini dengan menambah kayu yang akan diangkut ke luar dari TPK. Misalnya, yang terjual 4 meter kubik, ternyata yang dinaikkan 5 meter kubik.¹⁰

⁸ **Ibid**

⁹ **Ibid**

¹⁰ Anonim, <https://pikiran.rakyat.com/> Rabu, 6 Juni 2012, 21.35

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, dan fenomena diatas dapat memberikan motivasi kepada penulis untuk memilih topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit dan Piutang Usaha pada PT Mata Pelangi Chemindo.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah pengendalian internal yang dihadapi oleh PT Mata Pelangi Chemindo adalah sebagai berikut :

- a. Pengendalian internal atas persediaan yaitu mengenai peletakan barang tidak sesuai dengan masing - masing jenis barang yang mengakibatkan terselipnya salah satu barang sehingga apabila barang tersebut akan dijual susah untuk menemukan barang tersebut.
- b. Pengendalian internal atas aktiva tetap yaitu hanya ada nomor aktiva, tidak ada nama pengguna atau orang yang bertanggung jawab atas aktiva tersebut sehingga apabila ingin mencari aktiva tersebut susah untuk mengidentifikasi.
- c. Pengendalian internal atas penjualan yaitu adanya kesalahan lot atau barang yang hampir mirip namanya sehingga mengakibatkan seringnya retur penjualan.

- d. Pengendalian internal atas piutang usaha yaitu masih adanya keterlambatan pembayaran dari pembeli yang sudah jatuh tempo sehingga mengakibatkan adanya kredit macet.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang telah ditentukan, sekaligus mengarahkan dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi atas masalah yang dibahas pada skripsi ini yaitu mengenai pengendalian internal atas penjualan kredit khususnya dalam penanganan order dan piutang usaha khususnya dalam pengelolaan piutang tahun 2011 pada PT Mata Pelangi Chemindo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha pada PT Mata Pelangi Chemindo ?
2. Apakah pelaksanaan sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha telah sesuai dengan SOP dan telah berjalan secara efektif dan efisien ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur penjualan kredit dan piutang usaha pada PT Mata Pelangi Chemindo.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha telah sesuai dengan SOP dan telah berjalan secara efektif dan efisien.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya :

1. Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan menambah pengetahuan juga meningkatkan wawasan khususnya mengenai pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak manajemen mengenai pentingnya pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha serta membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan tentang sistem dan prosedur pengendalian internal yang telah dilaksanakan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi guna memberikan gambaran dan informasi tentang pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 6 (enam) bab yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa sub bab. Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar, sehingga dapat menggambarkan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan yang berisi teori yang relevan dengan masalah penelitian, mulai dari pengertian pengendalian internal, penjualan dan piutang serta metode – metode yang menjadi dasar analisis permasalahan yang ada serta kerangka pikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup usaha, visi dan misi, kebijakan mutu, struktur organisasi, dan perkembangan usaha perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pokok penyusunan skripsi yang membahas tentang sistem dan prosedur pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab –bab sebelumnya dan mengajukan saran – saran yang sekiranya diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan usaha perusahaan.